

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
(PABP) DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER
DI KELAS: STUDI PADA SMPN 08 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AGIL KIKI ANGGRAINI

20122201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
(PABP) DALAM MEWUJUDKAN KESADARAN GENDER
DI KELAS: STUDI PADA SMPN 08 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AGIL KIKI ANGGRAINI

NIM. 20122201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agil Kiki Anggraini

NIM : 20122201

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI
PEKERTI
(PABP) DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN
GENDER DI KELAS: STUDI PADA SMPN 08 KOTA
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil dari karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima saksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2026

Yang Menyatakan




AGIL KIKI ANGGRAINI

NIM. 20122201

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Agil Kiki Anggraini

Kepada:

Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : AGIL KIKI ANGGRAINI

NIM : 20122201

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI
(PABP) DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI
KELAS: STUDI KASUS PADA SMPN 08 KOTA PEKALONGAN

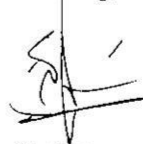
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Pembimbing,



Dr. M. Ali Ghufro, M.Pd.
NIP. 198707232020121004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: email:

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : AGIL KIKI ANGGRAINI

NIM : 20122201

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI (PABP)
DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI KELAS: STUDI
PADA SMPN 08 KOTA PEKALONGAN

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis tanggal 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penget:

Penguji I

Ardiya Prayogi, M.Hum.
NIP. 19870918 202012 1 011

Penguji II

Jaman Alif M. Pd. I.
NIP. 19790415 202621 1 002



Pekalongan, Juli 2026
Disahkan Oleh
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

M. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	Da
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ā = a		ā =
i = اِ	āi = اِي	ī = اِيْ
u = اِ	uā = اُو	ū = اُوْ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabban*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *ar-rajulu*

as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

MOTTO

Pendidikan yang bermakna adalah pendidikan yang menjamin kesempatan setara bagi setiap peserta didik tanpa memandang gender.

Kesetaraan hari ini adalah keadilan dimasa depan☺

“Martin Luther King Jr”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat kesehatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang In Syaa Allah syafaatnya kita nantikan di yaumul akhir kelak. Dengan penuh ketulusan dan rasa kasih sayang, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan peran besar dalam proses penyusunan skripsi ini.

1. Kepada bapak saya bapak Fahrudin. Beliau merupakan sosok panutan, sumber inspirasi, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kepada mamak tercinta, mamak Siti Asiyah, sosok panutan yang penuh kasih. Terima kasih atas doa, cinta, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, serta pengorbanan yang tiada terhitung. Beliau selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Kepada mba mas saya, Arum Sasi, Winda, Antika Banu, Risma, Mava Feris, Muhammad Anup yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, nasihat, dukungan, serta motivasi kepada saya hingga saat ini.
4. Kepada Bapak Dr. Ali Gufron, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi, serta kritik dan saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat saya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu kita bagi dalam setiap proses. Semoga langkah kita senantiasa dipermudah, sidang dilancarkan, dan kita dapat meraih kelulusan dengan hasil terbaik bersama.
6. Kepada almamater tercinta, UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bekal bagi penulis untuk terjun ke masyarakat.
7. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang selalu berjuang untuk dirinya sendiri, Agil Kiki Anggraini. Sosok sederhana dengan hati yang lembut namun menyimpan impian besar. Anak perempuan terakhir sekaligus harapan orang tua yang telah mampu bertahan dan melangkah sejauh ini. Terima kasih karena tetap kuat, bahkan di saat lelah, ragu, dan merasa tidak cukup. Seluruh proses ini telah membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa dalam memaknai kehidupan. Saya bangga atas diri sendiri hari ini, atas setiap pencapaian kecil yang Allah titipkan, yang selalu disyukuri dengan penuh kesadaran. Semoga ke depan penulis senantiasa diberi kebahagiaan, kekuatan, dan kemudahan dalam menghadapi setiap ujian, serta dipertemukan dengan orang-orang baik yang membantu mewujudkan setiap impian. Perjalanan ini memang belum berakhir, namun hari ini penulis memilih untuk menghargai setiap langkah yang telah dilalui.

ABSTRAK

Agil Kiki Anggraini. 20122201. Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (APBP) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelas: Studi Kasus Pada SMPN 08 Kota Pekalongan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd.

Kata kunci: peran guru, PABP, kesetaraan gender, pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk mengkaji peran guru PABP dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas. Serta peran guru yang belum optimal dalam mewujudkan kesetaraan gender. Meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai keadilan dan kesetaraan sejak dini, kenyataannya ketimpangan tersebut masih sering terjadi. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kesetaraan gender di lingkungan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PABP dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMPN 08 Pekalongan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PABP, siswa, serta pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PABP berperan penting dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui perannya sebagai pendidik, fasilitator, teladan, dan pendamping siswa. Guru berupaya memberikan kesempatan belajar yang sama, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta menerapkan pembagian tugas yang adil tanpa membedakan gender. Namun demikian, pelaksanaan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti adanya stereotip gender di kalangan siswa, keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan yang responsif gender, serta kurangnya dukungan kebijakan dan sumber belajar yang memadai. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, sikap guru yang terbuka, serta interaksi yang positif antar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PABP memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas. Namun, upaya tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, pengembangan kebijakan sekolah yang responsif gender, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif agar nilai-nilai kesetaraan dapat diterapkan secara optimal.

KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ هَلِّحْ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالْهَيْلَةَ وَالْهَيْلَةَ وَالْهَيْلَةَ
وَالْمُرْسَلِيْنَ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PABP dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelas: Studi Kasus di SMPN 08 Kota Pekalongan” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan serta kemudahan selama proses akademik.
3. Dr. Ahmad Ta’arifin, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan selama masa studi penulis.
4. Dr. M. Ali Ghufro, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.
6. Ibu Sumarita, M.Pd selaku Kepala SMPN 08 Kota Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Bapak Muhammad Himawan, S.Pd.I selaku guru PABP yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Seluruh dewan guru SMPN 08 Kota Pekalongan yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
9. Seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Pekalongan, 20 Juni 2026



Agil Kiki Anggraini

NIM. 20122201

DAFTAR ISI

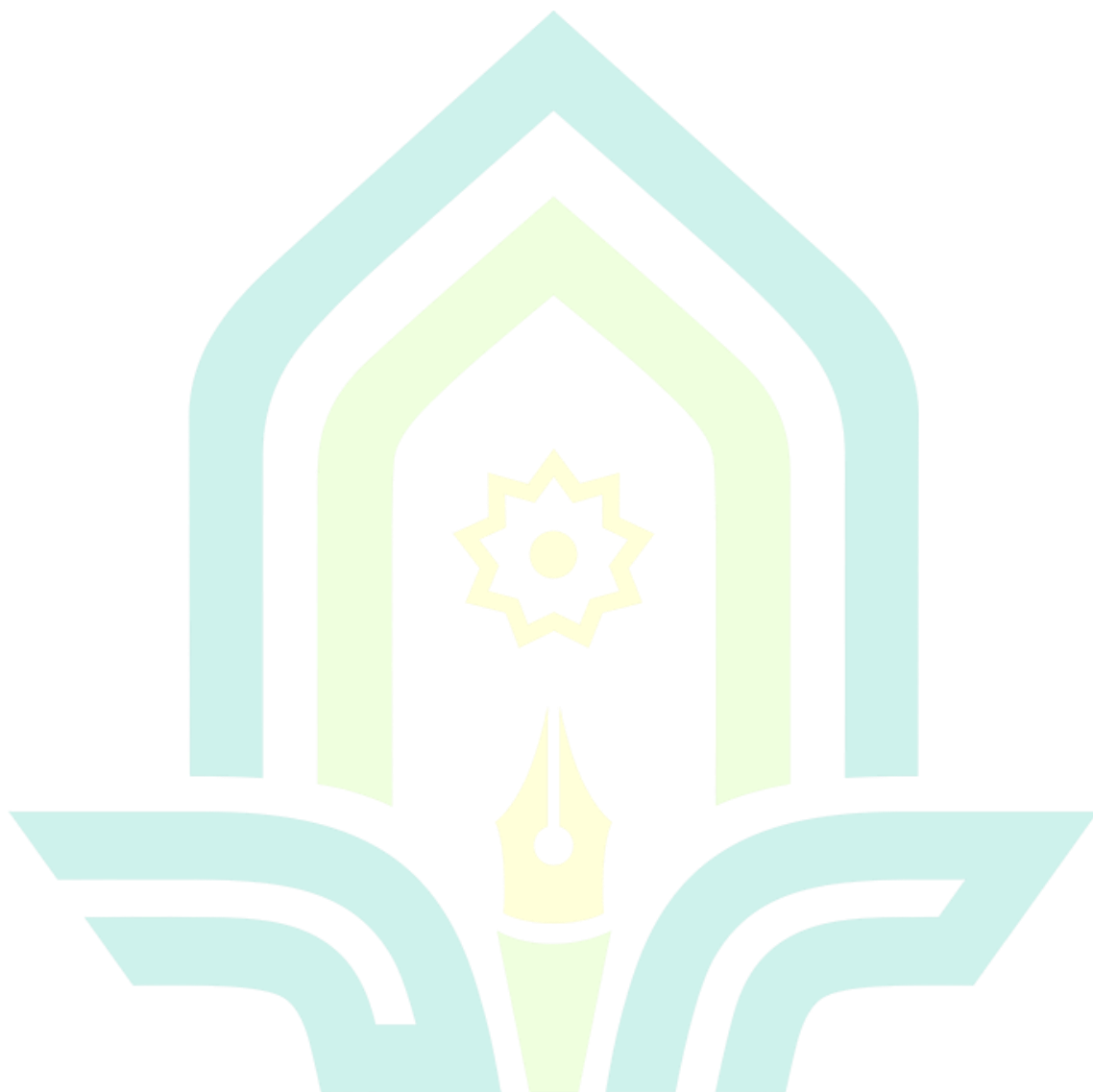
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1 Latar Belakang Masalah.....	1
10.2 Identifikasi	
Masalah	7
10.3 Pembatasan Masalah.....	8
10.4 Rumusan Masalah.....	8
10.5 Tujuan Masalah	
.....	9
10.6 Manfaat	
Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.1.1. Gender/Kesetaraan Gender	9

2.1.1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).....	12
2.1.2. Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).....	15
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	20
2.3 Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis Penelitian.....	24
3.1.2 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data.....	25
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Sekunder.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Observasi	27
3.4.2 Wawancara.....	28
3.4.3 Dokumentasi	28
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Kondensasi Data (data condensation).....	31
3.6.2 Penyajian Data (<i>data display</i>).....	31
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (<i>conclusions drawing</i>).....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum SMPN 08 Kota Pekalongan.....	31
4.1.1 Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 08 Kota Pekalongan.....	31
4.1.2 Data Guru SMPN 08 Kota Pekalongan	35

4.1.3	Data Siswa Kelas VIII D.....	38
4.2	Hasil Penelitian	39
4.2.1	Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas	39
4.2.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelas	55
4.3	Pembahasan.....	62
4.3.1	Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelas	62
4.3.2	Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kelas	69
BAB V PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

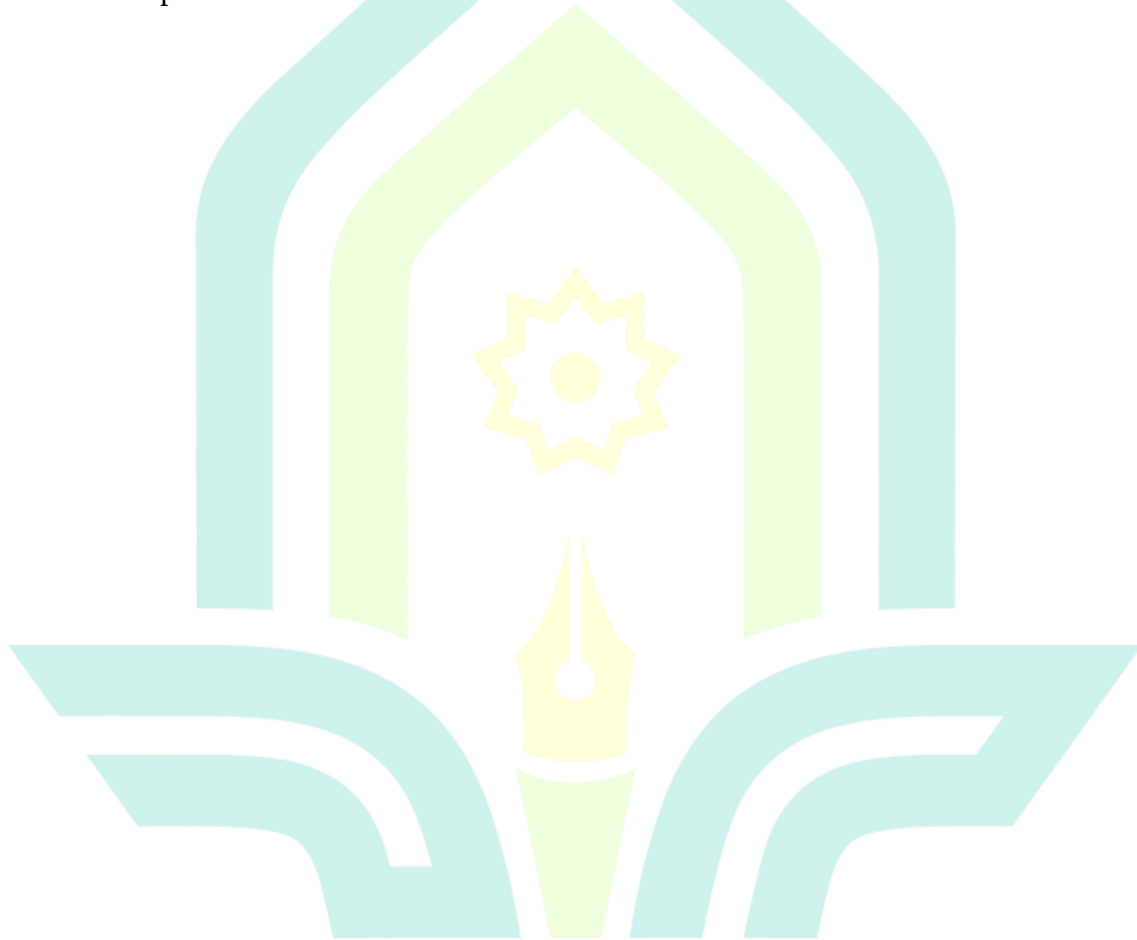
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 TABEL PERBANDINGAN PENELITIAN.....	24
Tabel 4.1.2 DATA GURU SMPN 08 KOTA PEKALONGAN.	35
Tabel 4.1.3 DATA SISWA KELAS VIIID.	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PENTUNJUK PEMBIMBING	87
Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN.....	88
Lampiran 3 SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	89
Lampiran 4 BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI.....	90
Lampiran 5 INSTRUMEN PENELITIAN	91
Lampiran 6 FOTO DOKUMENTASI.....	100
Lampiran 7 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan pembelajaran dari seorang pendidik (Hasbullah, 2021). Dalam hal ini, guru memikul tanggung jawab yang besar dalam memajukan kecerdasan bangsa. Guru adalah tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, baik pada jenjang dasar maupun menengah (Mulyasa, 2021:37). Melalui proses pembelajaran tersebut, pendidikan berperan dalam membentuk individu agar menjadi lebih terarah dan siap menghadapi masa depan (Hidayat et al., 2019).

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya berorientasi pada aspek kehidupan dunia semata. Proses belajar mengajar dalam pendidikan bersifat beragam dan komprehensif, sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka secara efektif (Puspitasari et al., 2025). Melalui proses tersebut, pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berkualitas, memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, kreatif, serta memiliki nilai-nilai moral yang terpuji (Samani & M Hariyanto., 2020:41).

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, sehingga mereka dapat menjadi insan kamil, yaitu individu yang berpengetahuan, terampil, dan

bertakwa kepada Allah SWT (Muhaimin, 2021:78). Bagi peserta didik, keberadaan guru PABP di sekolah sangatlah penting karena proses pertumbuhan dan perkembangan mereka memerlukan bimbingan, dorongan, serta arahan yang berkelanjutan agar mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2020:65). Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (*UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003* , n.d.).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Tilaar, 2020:23).

Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam praktiknya, pendidikan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan (UNESCO, 2021:15). Gender mengacu pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal karakteristik, peran, dan posisi sosial di masyarakat (Fakih, 2021: 8). Pendidikan memiliki peran yang

sangat penting karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Hasbullah, 2021).

Gender sering menjadi topik yang diperbincangkan karena dalam struktur sosial kerap menimbulkan perbedaan dalam peran, tanggung jawab, hak, dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan (Oakley, 2020:21). Pembentukan karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif secara konsisten akan mendorong mereka untuk terbiasa melakukan hal-hal yang baik (Suyadi, 2020:56). Pendidikan bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan perkembangan anak sejak usia dini melalui proses latihan dan pembiasaan tanpa membedakan gender (Samani & Haryanto M., 2020:56).

Kesetaraan gender dalam pendidikan menjadi salah satu isu penting yang terus mendapatkan perhatian dalam berbagai kajian ilmiah mutakhir. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa meskipun kebijakan terkait kesetaraan telah banyak diterapkan, praktik di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam hal akses, partisipasi, maupun perlakuan di lingkungan pendidikan (Ningtias et al., 2025). Gender sendiri dipahami sebagai konstruksi sosial yang membentuk perbedaan peran, karakteristik, dan posisi antara laki-laki dan perempuan, yang sering kali memunculkan stereotip serta ketidakadilan (Pendidikan, 2026). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai keadilan dan kesetaraan sejak dini (UNESCO, 2020:28).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), nilai kesetaraan gender sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan prinsip

keadilan dan persamaan derajat manusia (Shihab, 2020:112). Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengaruh budaya patriarki dan pemahaman keagamaan yang belum sepenuhnya relevan dengan konteks kekinian. Dalam hal ini, guru PABP memegang peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, serta sikap saling menghargai di lingkungan kelas (Hidayat et al., 2022: 94).

Sejalan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru PABP dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Kelas: Studi pada SMPN 08 Pekalongan”, guru memiliki posisi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Upaya mewujudkan kesetaraan gender dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh siswa, pembagian tugas yang adil, serta interaksi yang menjunjung tinggi nilai saling menghargai tanpa memandang gender (Pendidikan, 2026).

Berdasarkan temuan dari wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Bapak Himawan selaku guru PABP yang mengampu kelas VIII D, guru telah berperan sebagaimana perannya untuk mewujudkan kesetaraan gender dikelas. Namun masih ada beberapa siswa yang memang belum memahami tentang kesetaraan gender karena pengaruh lingkungan keluarga. Selain itu penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada isu kesetaraan gender dalam pendidikan. Yang mana isu ini sering dijumpai pada beberapa

lembaga pendidikan. Dengan isu-isu tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana peran guru PABP dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas.

Di sisi lain, siswa laki-laki cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti pendidikan jasmani. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa kemampuan fisik lebih melekat pada siswa laki-laki (OECD, 2021:88). Temuan ini menunjukkan masih adanya stereotip gender dalam lingkungan pembelajaran yang dapat memengaruhi pola partisipasi serta perkembangan potensi siswa (UNESCO, 2020:35).

Bapak Himawan juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan piket kelas, tugas lebih banyak dilakukan oleh siswa perempuan, sementara siswa laki-laki cenderung kurang terlibat. Kondisi ini dipengaruhi oleh pandangan bahwa pekerjaan seperti menyapu dan mengepel merupakan pekerjaan domestik yang identik dengan perempuan (Gender et al., 2024). Hal ini mencerminkan masih adanya stereotip gender di lingkungan sekolah. Pandangan tersebut kemudian membentuk persepsi di kalangan siswa laki-laki bahwa mereka tidak memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas piket.

Dengan demikian, diperlukan peran guru sebagai pendidik dalam mewujudkan kesetaraan gender di dalam kelas. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya keadilan dan tanggung jawab bersama tanpa membedakan gender. Melalui upaya tersebut,

diharapkan tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih adil, inklusif, dan setara.

Selain itu, temuan lapangan juga menunjukkan adanya keterbatasan pada guru, khususnya guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), dalam mempromosikan kesetaraan gender secara sistematis dalam kelas. Kurangnya pelatihan terkait pendekatan pendidikan yang berperspektif gender menyebabkan upaya penanaman nilai kesetaraan belum terencana dan terarah dengan baik.

Lebih lanjut, di SMPN 08 Pekalongan belum terdapat mekanisme evaluasi yang secara khusus dan terstruktur antar guru dalam meninjau implementasi kesetaraan gender di kelas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam aktivitas keseharian siswa di sekolah. Akibatnya, kesetaraan, seperti pembagian peran yang adil, perlakuan tanpa diskriminasi, serta tanggung jawab bersama dalam berbagai aktivitas kelas, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam terkait bagaimana peran guru dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan praktik pembelajaran yang lebih adil, inklusif, dan setara di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)**

dalam Mewujudkan Kesenjangan Gender di Kelas: Studi Pada SMPN 08 Kota Pekalongan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender sangat penting dalam membentuk sikap, karakter, dan pemahaman peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala dan tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas peran guru tersebut. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi masalah sebagai langkah awal untuk mengetahui secara lebih jelas permasalahan yang terjadi, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan sistematis. Berikut beberapa identifikasi masalah yang peneliti temukan di lapangan:

1. Masih ditemukannya pemahaman yang kurang merata di kalangan siswa mengenai konsep kesetaraan gender dikarenakan banyak yang terbawa dengan budaya rumah atau lingkungan tempat tinggalnya
2. Masih terdapat perbedaan partisipasi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Pembagian tugas di kelas, seperti piket, belum dilakukan secara adil dan merata.
4. Peran guru PABP dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas belum optimal, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

5. Guru lebih menekankan pembelajaran pada aspek pengetahuan (kognitif), sementara internalisasi nilai dan pembentukan sikap, termasuk nilai kesetaraan gender, belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, diketahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini cukup beragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berikut beberapa pembatasan masalah pada penelitian ini:

1. Fokus penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas dan mengkaji factor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas.
2. Lokasi penelitian ini di SMPN 08 Pekalongan Jl. P. Kemerdekaan, Pabean, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan Jawa Tengah 51145
3. Penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswi kelas VIII D, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama dan budi pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama dan budi pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender di kelas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian akademik mengenai model pendidikan yang berkeadilan gender serta memperjelas peran guru pendidikan agama dan budi pekerti (PABP) dalam mewujudkan kesetaraan gender dikelas.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Guru

Memberikan panduan dan contoh penerapan kesetaraan gender yang dapat membantu guru mengajar secara lebih efektif dan inklusif. Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih sadar gender dan tidak bias.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya sikap adil dan setara antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengkaji pendidikan Islam dan isu gender. Menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

d. Bagi Peneliti Lain/ Pembaca

Menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas integrasi nilai kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Memberikan pemahaman komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan nilai kesetaraan gender di sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam membangun kesetaraan gender di kelas di SMPN 08 Kota Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa guru PABP memiliki posisi yang sangat penting dalam menanamkan pemahaman mengenai kesetaraan gender kepada peserta didik. Peran tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan fungsi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, teladan, fasilitator, dan evaluator selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, guru berupaya memberikan kesempatan yang setara kepada peserta didik laki-laki maupun perempuan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, menyampaikan gagasan, memimpin kegiatan kelompok, serta menjalankan berbagai tanggung jawab di kelas, termasuk kegiatan piket, tanpa adanya perlakuan yang didasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Di samping itu, guru secara konsisten menanamkan nilai-nilai keadilan, saling menghormati, kerja sama, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari prinsip *al-'adl* dalam ajaran Islam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan guru PABP dalam mengembangkan kesetaraan gender dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung

meliputi terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, sikap guru yang adil, objektif, dan inklusif, hubungan sosial yang harmonis di antara peserta didik, serta budaya sekolah yang mendorong keterlibatan seluruh siswa secara setara dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kuatnya stereotip gender yang berkembang di lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep kesetaraan gender, keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran yang responsif terhadap gender, serta belum optimalnya kebijakan dan mekanisme evaluasi sekolah yang secara khusus mendukung penerapan kesetaraan gender dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa guru PABP memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kesetaraan gender di lingkungan sekolah. Kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dalam bersikap, pembiasaan perilaku yang adil, serta penciptaan suasana belajar yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang berkesinambungan dari guru, pihak sekolah, dan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kompetensi pendidik, mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender dalam setiap proses

pembelajaran, serta memperkuat kebijakan sekolah guna mewujudkan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan responsif terhadap gender.

5.2 Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)

Guru PABP diharapkan dapat semakin memperkuat perannya dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender melalui proses pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berkelanjutan. Selain menyampaikan materi pelajaran, guru juga perlu secara konsisten menunjukkan sikap yang adil, inklusif, serta bebas dari diskriminasi dalam setiap interaksi dengan siswa. Di samping itu, guru diharapkan mampu mempertimbangkan keberagaman latar belakang sosial siswa dalam merancang strategi pembelajaran, sehingga kesetaraan gender dapat dipahami dan diinternalisasikan secara efektif.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan serta budaya institusi yang mendukung kesetaraan gender. Hal ini dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, penyediaan fasilitas yang memadai dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa, serta pengembangan program pendidikan yang berorientasi pada prinsip kesetaraan. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru

guna meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran yang responsif gender.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung penanaman nilai kesetaraan gender dengan mengurangi pola asuh yang masih bias gender. Sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai keadilan dan kesetaraan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu memberikan teladan sikap yang setara serta mendukung perkembangan anak tanpa membatasi peran berdasarkan gender.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya dilakukan hanya pada satu lokasi sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, subjek penelitian yang terbatas pada guru PABP dan siswa pada kelas tertentu belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang lebih luas. Penggunaan pendekatan kualitatif menjadikan hasil penelitian bersifat deskriptif dan bergantung pada interpretasi peneliti. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga memengaruhi kedalaman dalam pengumpulan data.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lokasi dan subjek yang lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai kesetaraan gender, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan menda



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2024). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Yang Responsif Gender Untuk Memperkuat Kesetaraan Gender Di SMA Integral Hidayatullah Batam Integral Hidayatullah Batam. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3, 642–650.
- Arifin, S., & Yani, M. T. (2020). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Kepada Siswa Di SMPN 1 Jabon Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 977.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rienka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAACAAJ>
- Dyah Islamiyyah, N., Fitri, N. R., & Sari, H. P. (n.d.). *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Fadlan, M., & Arif, F. (2024). *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*. 2(3).
- Fasawwa, S. S., & Hanum, F. (2023). Perspektif Gender Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Gajahwong Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 31–39. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60866>
- Fauzan. (2021). *M Fauzan, H Haryadi, N Naryati 2021*. 5.
- Febriyani, Ramla, dkk. (2022). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENDORONG KESETARAAN GENDER DI MASYARAKAT. *Jurnal Normalita*, 12.
- Gender, K., Sistem, D., & Nasional, P. (2024). *Analisis Literatur Review*. 2.
- Hafni Rambe, R., & Nasution, A. (2024). Nilai Nilai Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD 05 Binanga Dua Labuhanbatu Selatan. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2809–2821. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1276>
- Hasbullah. (2021). Teacher Education Curriculum: Simulation Methods in Learning During the Pandemic. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Indriyani, V. (2024). *Representasi Gender dalam Buku Teks Tematik Terpadu Siswa Sekolah Dasar*. 10(1), 722–733.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Kesuma et al. (2024). Kesetaraan dalam Pendidikan Islam Multikultural: Rekonstruksi Pemahaman dan Tawaran Solusi Keadilan Gender. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2, 306–312.
- Lickona, T. (1991). *Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lubis, D. S., Syafiq, M., Hasibuan, R. L., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mempromosikan Kesetaraan Gender: Perspektif Tradisional dan Kontemporer. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 597–604.
- M., & H. S. (2020). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_karakter_konsep_dan_model.html?id=aiGotQEACAAJ&redir_esc=y
- Masyitoh, D., & Hidayanti, D. M. (2024). Implementasi dan manajemen perspektif kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*,. <https://doi.org/10.31537/ej.v8i2.1927>, <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/1927>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications. https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&source=gbs_book_other_versions
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=AK3-nQEACAAJ&redir_esc=y
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Raja Grafindo Persada. https://books.google.co.id/books/about/Pengembangan_kurikulum_pendidikan_agama.html?id=uy03OAAACAAJ&redir_esc=y
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/yzvqt>
- Napitupulu. (2025). Guru Sebagai Agen Perubahan Untuk Mendorong Inklusi Dan Kesetaraan Gender Dalam embelajaran. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Nata, A. (2021). *Perspektif Islam tentang pendidikan*. Kencana.

https://books.google.co.id/books/about/Perspektif_Islam_Tentang_Strategi_Pembel.html?id=mI9ADwAAQBAJ&redir_esc=y

- Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., Ade, D., & Saputri, R. (2022). *Upaya Peningkatan Kemampuan Kesetaraan Gender Melalui Pembelajaran Berbasis Gender Sosial Inklusi pada Peserta Didik Sekolah Dasar Nur Ngazizah 1* □ , *Diyah Puspitarini 2* , *Zauharatul Auliya Asrofah 3* , *Dyna Ade Rawan Saputri 4*. 6(1), 997–1005.
- Ningtias, A. A., Tambunan, M. B., Kalsum, U., & Sari, P. (2025). *JURNAL AL-IKHLAS*. 02(01), 1–6.
- Oakley, A. (2020). *Sex, gender and society*. London: Routledge. https://books.google.co.id/books/about/Sex_Gender_and_Society.html?id=IB2oDQAAQBAJ&redir_esc=yNo Title
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing. *Paris: OECD Publishing*. <https://eric.ed.gov/?id=ED615317>
- Parwitaningsih, P., Prasetyo, H. I. B., Hayati, N., & Pujiati, S. (2023). Terpaan Lingkungan terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(1), 29–48. <https://doi.org/10.33830/humaya.v3i1.4927>
- Pendidikan, J. L. (2026). *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro Kesetaraan Hak Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan dalam Perspektif Al- Qur ' an dan Implementasinya di Indonesia*. 11(1), 41–50.
- Perreault, K. (2011). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. *Manual Therapy*, 16(1), 103. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Peter L. Berger, T. L. (1966). *Get this book in print* ▼ *Front Cover The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*.
- Puspitasari, M. L., Syafitri, D. A. R., & Muhlis. (2025). Konsep Dan Teori Dasar Pendidikan Serta Transformasinya Di Era Digital. *STUDIA ULUMINA: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(1), 97–114.
- S. Yuliani. (2024). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Anak Usia Dini: The Role Of The Teachre In Developing Language Vocabulary Early Childhood*. *Sinta 2*. <https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOSAKATA BAHASA ANAK USIA DINI: THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING LANGUAGE VOCABULARY EARLY CHILDHOOD%27>
- Samsir, H. M. (2022). *Bandura ' s Modeling Theory Teori Pemodelan Bandura*. 2(7), 3067–3080.

- Sasongko. (2010). *Konsep dan Teori Gender*.
- Septiyani, D., Esterilita, M., & Trustisari, H. (2024). Kesetaraan Gender Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Analisis Literatur Review. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* (Vol. 2985, Issue 7). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Shihab, Q. (2020). *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan.
- Sriayudha, Y., Sartika, D., Wachyuni, S., & Hastuti, D. (2025). *Implementasi Kurikulum Responsif Gender Pada Universitas di Indonesia*. 10(4), 5988–6000.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://books.google.co.id/books/about/Metode_penelitian_pendidikan.html?id=0xmCnQAACAAJ&redir_esc=y
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya. https://books.google.co.id/books/about/Strategi_Pembelajaran_Pendidikan_Karakt.html?id=Ixm1AQAAACAAJ&redir_esc=y
- Syafrizal. (2024). Kesetaraan Gender Dalam Memberikan Kenyamanan Dan Kesejahteraan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Binjai. *Jurnal Edukatif*, 2(2), 220–227.
- Syawal, S. (2025). *Pendidikan Inklusif : Membangun Lingkungan Belajar yang Ramah Untuk Semua*. 6, 612–622.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya. https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_kebudayaan_dan_masyarakat_mad.html?id=V1U9HgAACAAJ&redir_esc=y
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report: Gender report*. Paris: UNESCO. UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Gender equality in education*. Paris: UNESCO. <https://www.unesco.org/en/gender-equality/education>
- UU Sisdiknas 2003. (n.d.).
- Wilson, J. (2004). *Values and moral development in education*. Routledge.
- Yulia Isnaeni, Salma Farah Nabillah, Nina Kartina, D. R. N. F. (2025). *Integrasi Nilai Inklusivitas Dan Kesetaraan Gender Dalam Pembelajaran Matematika SMP: Strategi, Implementasi, dan Asesmen*. 10, 415–435.
- Yunisa Bunga Nabila; Nurhayati, Indah Zesty; Adinda, Tiara; Supriyono, Supriyono, A. I. (2024). Dampak Stereotip Gender terhadap Peluang Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 3 (2024), 46166–46173.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22659/15462>

Prayogi, A., Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2026). Penguatan Literasi Iman Keluarga melalui Pengajian Tematik 'Segenggam Iman' bagi Jamaah Masjid Al-Hikmah Pekalongan. *Journal of Applied Community Service and Innovation*, 2(01), 01-10.

Syaifuddin, M., Untung, S., Zuhri, A., Khikmah, N., & Prayogi, A. (2026). Synthesis of islamic epistemology" bayani, burhani, and irfani" as a foundation for the development of contemporary scientific integration. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 24(2), 211-225.

Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat melalui program pengajian berbasis masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01-06.



Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Agil Kiki Anggraini
 Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Agustus 2003
 Alamat Asal : JL KH Samanhudi No.20
 NIM : 20122201
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan

B. DAFTAR ORANG TUA

Nama Ayah : Fahrudin
 Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
 Nama Ibu : Siti Asiyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : JL KH Samanhudi NO.20

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

1. SDN Pasirsari 01
2. MTs NU Al Syairiyah Limpung Batang
3. MA NU 01 Limpung Batang

Pendidikan Nonformal:

1. TPQ Raudlotul Hikmah Pasirsari
2. Pondok Pesantren Al Ishlah Plumbon Limpung Batang
3. Pondok Pesantren Husnul Khotimah Ma'shum Kajen

Demikian riwayat hidup penulis buat dengan sebenarnya

Pekalongan, 24 Juni 2026


Agil Kiki Anggraini
 20122201